eJournal Administrasi Publik, 2025, 13 (2) : 508-519
ISSN 2541-674x, ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2025

PERAN DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DALAM MENGATASI BENCANA KEBAKARAN DI KOTA SAMARINDA

Nasha Nadya Akhri, Santi Rande

eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 2, 2025

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Mengatasi Bencana Kebakaran di Kota Samarinda.

Pengarang : Nasha Nadya Akhri

NIM : 1802015049

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 25 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Santi Rande, M.Si
NIP 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	**:**	**eJournal Administrasi Publik**
Volume	**:**	**13**
Nomor	**:**	**2**
Tahun	**:**	**2025**
Halaman	**:**	**508-519**

eJournal Administrasi Publik, 2025,13 (2) : 508-519
ISSN 2541-674x, ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2025

PERAN DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DALAM MENGATASI BENCANA KEBAKARAN DI KOTA SAMARINDA

Nasha Nadya Akhri [1], Santi Rande [2]

Abstra

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi bencana kebakaran yang terjadi di kota Samarinda dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambatnya, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan fokus penelitiannya yaitu Tahap pra bencana, tahap saat bencana, tahap pasca bencana, dan faktor penghambat. Key informan yaitu Kabid Pemadaman dan Penyelamatan, informannya yaitu Kasi Pengendali Operasi dan Komunikasi, Kasi Pemadaman dan Investigasi, dan Komandan Regu di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan kota Samarinda, dan informan lainnya yaitu masyarakat yang tinggal di daerah pernah terdampak kebakaran di kota Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan, studi lapangan, dan penelitian kearsipan. Teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian meunjukan bahwa, peran Dinas Damkar dalam mengatasi bencana kebakaran di kota Samarinda dari indikator tahap pra bencana, petugas selalu memeriksa semua kendaraan dan peralatan yang akan digunakan untuk pemadaman. Dinas Damkar mengalami kekurangan SDM, sedangkan sarana prasarana saat ini sudah cukup memadai. Alur pelaporan bencana kebakaran masyarakat dapat melapor ke Puskom. Tahap saat bencana dipimpin oleh Kabid Pemadaman dan seluruh petugas selalu siap tanggap untuk menuju TKP kebakaran. Kemampuan semua petugas sudah cukup baik. Tahap pasca bencana selesai memadamkan kebakaran, petugas memeriksa kembali bekas kebakaran agar api tidak hidup kembali, pengecekan kondisi dan petugas koordinasi dengan pihak berwenang seperti BPBD, RS, Polri, dan relawan kebencanaan. Faktor penghambat Dinas Damkar dalam mengatasi kebakaran yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat, banyak masyarakat berkumpul, akses jalan yang tidak mendukung, tidak ada sumber air, lambat mematikan listrik. Upaya Dinas Damkar dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar memberi ruang dan jalan untuk bertindak, dan edukasi tentang cara pencegahan terjadinya kebakaran sebelum membesar melalui media sosial, maupun di lokasi kebakaran.

Kata Kunci : *Peran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Bencana, Kebakaran*

---

[1] Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Nashanadya30@gmail.com
[2] Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Sebagai negara yang sedang berkembang, membuat Indonesia memiliki tantangan dalam melakukan perubahan-perubahan untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat seperti yang tertuang di Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Tentunya memberikan arahan kepada penyelenggara pelayanan publik untuk memenuhi komponen standar pelayanan. Salah satu contoh pelayanan publik yang diberikan oleh negara atau pemerintah kepada masyarakat adalah dibidang pemadam kebakaran dan penyelamatan korban, seperti namanya yaitu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. Maka dinas tersebut merupakan sentral dalam upaya menanggulangi kebakaran, baik dalam hal pencegahan, penanganan, hingga penyelamatan korban.

Tugas utama Dinas Pemadam Kebakaran meliputi deteksi dini terhadap potensi kebakaran, memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan kebakaran, serta melakukan penanganan cepat dan tepat ketika kebakaran terjadi. Selain itu, Dinas ini juga berperan dalam penyelamatan korban serta upaya pemulihan pasca-kebakaran, yang mencakup penanganan trauma, bantuan kepada korban, serta rehabilitasi fisik dan mental masyarakat terdampak.

Kota Samarinda, yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan pesat baik dari segi jumlah penduduk maupun pembangunan infrastruktur. Berdasarkan data kepadatan penduduk menurut Samarinda dalam angka (2024), dinyatakan bahwa Kecamatan Samarinda Ulu adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi. Dengan hal ini, maka benar bahwa pertumbuhan penduduk sangat tidak rata sehingga lebih banyak terjadinya kebakaran di daerah atau pemukiman padat penduduk. Didukung dengan beberapa kejadian kebakaran yang sempat menghebohkan masyarakat beberapa waktu lalu yang terjadi dipemukiman padat penduduk Samarinda berdasarkan media cetak atau online dibawah ini yaitu: Sebanyak 22 kios di Pasar Segiri, Kelurahan Sidodadi, Samarinda, Kalimantan Timur, ludes terbakar pada Sabtu (10/08/2024) malam. Kebakaran diduga bermula dari korsleting listrik. Dinas Damkar menerjunkan 14 unit mobil untuk memadamkan api. Namun, proses pemadaman mengalami beberapa kendala dilapangan, seperti jalur yang sempit, banyaknya warga yang berkerumun, serta material bangunan yang sebagian besar terbuat dari kayu. “Api berhasil dipadamkan sekitar pukul 22.20 Wita. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa, namun satu warga mengalami luka akibat sengatan listrik,”. Dari 22 kios yang terbakar, 20 di antaranya adalah kios pakaian, sedangkan dua kios lainnya menjual gula merah. Selain itu, 14 kios lainnya juga turut terdampak oleh kebakaran ini. (https://kaltim.antaranews.com, diakses pada 10/09/2024)

Tantangan eksternal yang dihadapi Dinas Damkar Samarinda salah satunya yaitu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dari pentingnya pencegahan kebakaran. Banyak warga yang belum paham bagaimana cara menangani potensi

kebakaran di lingkungan tempat tinggalnya, seperti pemeliharaan instalasi listrik yang aman atau penggunaan alat pemadam kebakaran ringan. Edukasi dan sosialisasi tentang bahaya kebakaran serta langkah untuk pencegahannya menjadi bagian penting dari Dinas Damkar untuk meminimalisir kejadian kebakaran di Samarinda.

Untuk mengatasi bencana kebakaran di kota, kebakaran dari rumah di atasi terlebih dahulu agar tidak menjalar ke pihak tetangga dan gedung-gedung sebelahnya, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah berikut yaitu jangan panik, tidak berteriak atau berlarian, tapi carilah sumber api dan tutupi. Gunakan kain basah seperti karung goni, untuk menutupi sumber api. Matikan listrik untuk sementara agar api tidak bertambah parah, hubungi pemadam kebakaran untuk segera memadamkan api, siapkan alat pemadam api ringan (APAR) atau kotak berisi pasir untuk memadamkan api kecil. Buat jalur evakuasi yang jelas dan tepat agar masyarakat dan keluarganya dapat dengan cepat melindungi diri. Cara lain untuk mencegah kebakaran di rumah antara lain dengan menjauhkan bahan-bahan yang mudah terbakar dari jangkauan anak-anak, mengawasi penggunaan kompor gas dan mematikannya sebelum tidur atau bepergian, serta rutin mematikan atau memeriksa peralatan listrik dirumah. Hindari merokok di dalam ruangan atau di area yang mudah terbakar, dan jauhkan bahan-bahan yang mudah terbakar dari sumber api.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis penanggulangan kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, baik dari aspek pencegahan, penanganan darurat, maupun upaya penyelamatan. Dengan demikian, peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan menjadi semakin relevan, mengingat kebakaran merupakan bencana yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Penulis mengambil penelitian dengan judul "Peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Mengatasi Bencana Kebakaran di Kota Samarinda".

Kerangka Dasar Teori

Pelayanan Publik

Pengertian pelayanan dikutip Cowell dalam Hardiyansyah (2018:13) bahwa pelayanan publik pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada hakekatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Hardiyansyah (2018:14), pelayanan publik diartikan sebagai perihal/cara melayani, servis/jasa, sehubungan dengan jual beli barang atau jasa. Dari uraian tersebut, pelayanan dapat diartikan sebagai aktivitas yang diberikan untuk membantu menyiapkan dan mengurus barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain.

Dari beberapa pengertian pelayanan dan pelayanan publik yang telah diuraikan di atas, dalam konteks pemerintah daerah, pelayanan publik dapat disimpulkan sebagai pemberian layanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan/atau organisasi lain yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan, dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan.

Klasifikasi Pelayanan Publik

Menurut Mahmudi dalam Hardiyansyah (2018:26), pelayanan publik yang harus diberikan oleh pemerintah dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

1. Pelayanan kebutuhan dasar yang harus diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat meliputi:
   a. Kesehatan
   b. Pendidikan dasar
   c. Bahan kebutuhan masyarakat
2. Pelayanan umum yang harus diberikan pemerintah kepada masyarakat menjadi 3 kelompok yaitu:
   a. Pelayanan administratif
   b. Pelayanan barang
   c. Pelayanan jasa.

Peran

Peran menurut Koentrajaningrat (2015:24), peran mengacu pada perilaku seseorang yang telah memilih posisi tertentu. Oleh karena itu, konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang pada posisi/jabatan tertentu dalam suatu organisasi atau sistem. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam Koentrajaningrat (2015:24), peran merupakan suatu kompleks harapan manusia mengenai bagaimana seharusnya seseorang bertindak dan berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status atau peran sosialnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh sejumlah orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu dalam suatu organisasi.

Kebakaran

Menurut Kowara dan Tri (2017:24), kebakaran merupakan suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian berupa hilangnya nyawa seseorang atau harta benda, dan dapat terjadi di mana saja.

Sedangkan menurut Fransisca (2014:35), kebakaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu bencana alam dan bencana non alam. Kebakaran yang termasuk dalam bencana alam yaitu kebakaran yang terjadi akibat adanya petir yang menyambar, gunung berapi serta kekeringan. Kebakaran yang termasuk dalam bencana alam biasanya di akibatkan oleh ulah manusia, seperti membuang

puntung rokok sembarangan, penggunaan kompor, penggunaan listrik dan sebagainya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian kebakaran adalah api yang tidak terkontrol dan tidak dikehendaki karena dapat menimbulkan kerugian baik harta benda maupun korban jiwa.

Manajemen Bencana

Manajemen bencana dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 33, dikelompokkan 3 tahapan dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan mulai dari pra bencana, pada saat terjadi bencana, dan pasca bencana.

1. Tahap Pra Bencana
2. Tahap saat terjadi bencana
3. Tahap pasca bencana

Definisi Konsepsional

Adapun definisi konsepsional terkait dengan judul penelitian ini yaitu peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi bencana kebakaran adalah perilaku organisasi/dinas dalam melaksanakan kegiatan yang diharapkan oleh sejumlah orang atau masyarakat oleh dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam bentuk tahap pra bencana, tahap saat terjadi bencana dan tahap pasca bencana.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi bencana kebakaran di Kota Samarinda, yaitu: (1) Tahap pra bencana, (2) Tahap saat bencana, dan (3) Tahap pasca bencana.
2. Faktor penghambat Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi bencana kebakaran di Kota Samarinda.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Pemadaman dan Penyelamatan, Kepala Seksi Pengendali Operasi dan Komunikasi, Kepala Seksi Pemadaman dan Investigas, dan Komandan Regu (Pusat Komando) Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Samarinda, dan masyarakat yang tinggal di daerah pernah terdampak kebakaran di kota Samarinda. Penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber data yaitu berupa dokumen-dokumen, dokumentasi Dinas Damkar Samarinda, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dan Saldana dalam Sugiyono (2010:335), digunakan teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Mengatasi Bencana Kebakaran di Kota Samarinda

Peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi bencana kebakaran di Kota Samarinda, akan dibahas yang terdiri dari indikator dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Bencana

Menurut Kepala Bidang Pemadaman dan Penyelamatan, Kepala Seksi Pengendali Operasi dan Komunikasi, dan Komandan Regu 1, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Samarinda tidak ada kekurangan dalam perlengkapan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk melakukan tindakan mengatasi bencana kebakaran yang terjadi, karena Dinas Pemadam Kebakaran ada bertambah dari relawan-relawan. Kecuali Kepala Seksi Pemadaman dan Investigasi memberikan pendapat bahwa, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Samarinda masih kekurangan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM), 1 regu hanya ada sekitar 4 sampai 5 orang, karena idealnya 1 regu Pemadam Kebakaran itu harus ada tersedia sebanyak 7 orang, walaupun sudah banyak relawan yang ikut serta membantu, tetapi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Samarinda juga memerlukan keberadaan SDM yang mencukupi di kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Samarinda.

Upaya pencegahan yang Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan lakukan sebelum terjadinya bencana kebakaran, yaitu penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan alat pemadam kebakaran yang benar dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran seperti sosialisasi, menyebarkan informasi tentang cara mencegah kebakaran, melalui media sosial, website, ataupun mengadakan lomba poster atau spanduk tentang pencegahan kebakaran. Upaya Dinas Damkar untuk mengurangi risiko dan dampak negatif (mitigasi) sebelum terjadinya bencana kebakaran, yaitu melakukan inspeksi rutin peralatan dan kendaraan, melakukan sosialisasi tentang bahaya kebakaran dan upaya pencegahan kepada masyarakat.

Kesiapsiagaan petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebelum terjadinya bencana kebakaran yang terjadi di Kota Samarinda, mencakup dari berbagai aspek persiapan, mulai dari persiapan SDM, peralatan, sarana dan prasarana. Dan dalam hal *response time,* dinas pemadam kebakaran sudah sangat baik, respon time nasional yaitu 15 menit tetapi Dinas Damkar di kota Samarinda hanya memerlukan waktu 5 hingga 10 menit untuk sampai ke lokasi dan siap melakukan aksi pemadaman.

Petugas kebakaran tidak hanya bergantung dengan peralatan, tetapi petugas harus memahami dan penerapan SOP, seperti prosedur respon cepat, prosedur evakuasi, prosedur penggunaan alat pemadam dan prosedur komunikasi dan koordinasi. Petugas harus menjaga keselamatan masyarakat

dan melindungi aset-aset pentingnya. Peringatan dini Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebelum terjadinya kebakaran dengan menggunakan peralatan deteksi asap dan sensor kebakaran, menyebarkan peringatan dini kepada masyarakat melalui berbagai saluran, seperti media massa, media sosial, spanduk, atau pengumuman publik, karena sebelum Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan bertindak, relawan dan masyarakat juga berperan penting untuk pengambilan tindakan, sehingga diharapkan bisa merespon peringatan dini kebakaran dengan tenang dan sigap. Sarana dan prasarana sangat penting dalam mengatasi bencana kebakaran. Sebelum menuju ke lokasi kebakaran, petugas selalu melakukan pemeriksaan sarana dan prasarana agar pada saat digunakan, tidak terjadi kerusakan dan menghambat kerja petugas pemadam. Di setiap Posko ada siap 2 unit mobil pemadam.

Untuk melaporkan terjadinya kebakaran, selain datang langsung ke kantor Dinas Damkar, masyarakat juga bisa melapor melalui Media Sosial, Telepon, dan *Handy Talkie* (HT). Walaupun tidak semua warga yang mempunyai HT. Tapi setiap kelurahan atau RT yang ada relawan Dinas Damkar pasti mempunyai HT, dan mereka para relawan sudah mengetahui *call center* Dinas Pemadam Kebakaran. Dinas Damkar akan memberikan nomor teleponnya kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan relawan. Karena Dinas Pemadam Kebakaran sudah memiliki Pusat Komunikasi (Puskom). Jadi alurnya saat mendapatkan laporan terjadinya bencana kebakaran dari masyarakat, sebelum memberangkatkan unit, petugas puskom memastikan terlebih dahulu lokasi kebakarannya dan apakah kebakaran tersebut benar-benar terjadi. Dan jika sudah memastikan, maka Puskom langsung menghubungi Posko terdekat dengan lokasi kebakaran untuk menuju ke lokasi. Petugas posko yang dihubungi puskom akan bersiap menggunakan baju pemadam dan segera ke lokasi kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) saat memadamkan api, di utamakan terlebih dahulu APD untuk keselamatan diri petugas, sebelum menyelamatkan orang lain.

Adapun pendapat dari masyarakat lain yang terdampak bencana kebakaran, tidak tahu juga nomor telepon Dinas Pemadam dan Penyelamatan, tetapi dirinya mengetahui bisa menghubungi Dinas Pemadam dan Penyelamatan dengan menelpon 113. Dari pihak tetangganya yang melapor ke Dinas Pemadam dan Penyelamatan, petugas meminta foto dan setelah fotonya diberikan api sudah membesar. Petugas mengatakan, selama ini banyak yang menghubungi Dinas Pemadam dan Penyelamatan tetapi banyak penipuan.

2. Tahap Saat Bencana

Sebelum terjadi bencana kebakaran, petugas selalu sedia 1x24 jam. Sehingga saat terjadi kebakaran petugas yang dihubungi puskom sudah siap siaga untuk ke lokasi kebakaran. *Respon time* dari pihak Dinas Pemadam Kebakaran dari posko terdekat ke lokasi kebakaran, mereka perkirakan dalam

waktu kurang dari 15 menit sudah sampai dilokasi kebakaran dan sudah siap memadamkan api.

Semua petugas Dinas Pemadam Kebakaran selalu tanggap pada saat mengatasi bencana kebakaran di kota Samarinda. Melaksanakan tugas dengan berusaha semaksimal mungkin dalam memadamkan api. Saat ada panggilan darurat dan laporan tentang kebakaran dari masyarakat, biasanya melalui *Handy Talkie* (HT) perangkat komunikasi radio dua arah yang digunakan untuk berkomunikasi melalui gelombang radio, telepon, ataupun WhatsApp. Karena banyak masyarakat yang menghubungi di WhatsApp Dinas Pemadam Kebakaran, jadi pada saat masyarakat menghubungi, petugas langsung *video call*. Setelah memastikan kebenarannya, maka informasi akan diberikan ke Posko terdekat untuk segera ke lokasi kebakaran, semua petugas pemadam kebakaran juga akan segera memberikan respon untuk menuju ke lokasi terjadinya kebakaran. Setelah di lokasi Tempat Kejadian Perkara (TKP), petugas Dinas Pemadam Kebakaran menjaga kelancaran operasi pemadaman kebakaran, memberikan bantuan darurat seperti, pertolongan pertama, proses evakuasi, penyelamatan warga untuk menghindari bahaya api, asap, bantuan medis dalam menangani korban luka bakar, gangguan pernapasan atau kecemasan akibat kebakaran.

Untuk kemampuan dari semua petugas Dinas Pemadam Kebakaran Samarinda, sudah cukup memadai dan cukup baik melaksanakan tugas dalam mengatasi bencana kebakaran. Karena setiap tahun itu ada pelatihan-pelatihan. Baik itu pelatihan internal, maupun pelatihan diluar kota, jadi semua petugas sudah terlatih dan bersertifikasi. Tugas dan tanggung jawab petugas pemadam kebakaran, bukan harus dibagi, tetapi tugas dan tanggung jawabnya, sudah sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dinas Damkar di kota Samarinda, dalam 1 regu hanya ada sekitar 4-5 orang, idealnya 1 regu itu harus ada 7 orang. Jadi Dinas Pemadam Kebakaran hanya kekurangan jumlah SDM.

Komandan Pemadam Kebakaran, tugasnya memimpin dalam petugas pemadam kebakaran, yang bertanggung jawab mengatur strategi terbaik untuk penanggulangan kebakaran. Tugas dari komandan petugas pemadam kebakaran adalah koordinasi tindakan petugas, evaluasi situasi kebakaran, pengendalian operasional, dan memberikan perintah kepada anggota petugas.

Pengemudi mobil pemadam kebakaran bertugas mengemudikan armada pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran dengan cepat dan selamat. Mereka terampil dalam mengoperasikan mobil pemadam kebakaran yang besar dan berat. Tim pemadam kebakaran yaitu anggota petugas yang langsung terlibat dalam upaya pemadaman kebakaran. Mereka bertugas untuk memadamkan api menggunakan alat pemadam dibangunan yang terbakar dan mengendalikan titik api. Operator selang dan *nozzle* bertugas mengoperasikan *fire hose* dan *nozzle hydrant*. Mereka bertugas untuk menghubungkan *fire hose* ke sumber

air, mengarahkan air ke titik api, dan mengatur tekanan air hydrant sesuai kebutuhan pemadaman.

Petugas penyelamat dan evakuasi bertugas untuk menyelamatkan orang dan hewan yang terjebak di dalam bangunan yang kebakaran. Mereka juga mengevakuasi orang yang terperangkap di gedung tinggi, terowongan, atau pada tempat yang sulit dijangkau, dan petugas medis adalah seorang petugas pemadam kebakaran yang memiliki petugas medis yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban, yang mengalami kerugian kebakaran. Mereka akan melakukan tindakan medis darurat dan perawatan sambil menunggu banduan medis datang.

Pendapat dari salah satu masyarakat Kota Samarinda yang terdampak dari kebakaran mengatakan bahwa, petugas Dinas Pemadam Kebakaran sangat cepat dan tanggap dalam merespons laporan kebakaran dan tiba dilokasi kejadian dengan cepat. Dia sangat menghargai upaya cepat, kemampuan, dan profesional yang dilakukan oleh Pemadam kebakaran saat kejadian kebakaran. tetapi ada pendapat dari masyarakat lain yang terdampak bencana kebakaran, mengatakan bahwa petugas pemadam kebakaran tidak juga begitu tanggap, karena datangnya terlambat. Sehingga saat kobaran api sudah membesar, pihak pemadam baru datang. Menurutnya mungkin karena mereka menerima laporan yang lambat, atau karena faktor lain. Kemampuan petugas dalam mengatasi kebakaran yang pernah terjadi di Kota Samarinda, saat ini sudah cukup baik.

3. Tahap Pasca Bencana

Setelah kebakaran sudah dipadamkan, diyakini tidak akan terjadi lagi api menyala, tidak ada lagi timbul asap, serta tidak terlihat lagi sinar dari bara api, maka selanjutnya dilakukan lagi tindakan pemeriksaan, penyisiran pada ruang-ruang tersembunyi untuk menemukan kobaran-kobaran api yang mungkin masih menyala, tempat atau ruang-ruang tersembunyi yang perlu di waspadai, seperti ruang di atas langit-langit, lemari dinding, dibalik tembok, ditumpuk barang-barang dan lainnya. Setelah selesai pengecekan, selanjutnya pemadam akan mengevaluasi penyebab kebakaran dan menghubungi pihak terkait seperti BPBD, Polri dan RS. Lalu mereka akan melakukan pembenahan peralatan, pengecekan kondisi dan melakukan upacara penutupan operasi pemadaman.

Berdasarkan jenis pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Samarinda, penyelamatan adalah kegiatan dan usaha untuk mencari, menolong dan menyelamatkan jiwa dan harta benda manusia dari suatu musibah (kebakaran dan bencana lainnya). Menurut masyarakat yang terdampak kebakaran, pemadam melakukan pengecekan api di sisa puing-puing kebakaran dan menanyakan perihal kebakaran seperti penyebabnya, waktu terjadi, asal mulanya dan lain-lain. Lalu masyarakat juga melihat pemadam merapikan barang serta kelengkapan mereka setelah dinyatakan api sudah tidak ada.

Faktor Penghambat Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Mengatasi Bencana Kebakaran di Kota Samarinda

Faktor penghambat Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi kebakaran di Kota Samarinda adalah hambatan-hambatan yang ditemukan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam menangani dan mengatasi bencana kebakaran yang terjadi di Kota Samarinda, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebakaran yang terjadi, menyebabkan petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sulit menuju lokasi Tempat Kejadian Perkara (TKP) kebakaran. Banyak mobil dan motor milik masyarakat, bergerombol/berkumpul dilokasi kebakaran untuk menonton. Sehingga tidak memberikan akses jalan bagi mobil pemadam kebakaran. Jalanan menjadi macet, dan masyarakat tetap tidak mau ke pinggir jalan walaupun sudah mendengar sirine dan klakson dari mobil pemadam kebakaran.
2. Tidak ada sumber air di lokasi kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Samarinda terkadang mengeluhkan susahnya akses dan titik air di tempat terjadi kebakaran, terlebih lagi jika kebakaran yang terjadi tersebut sangat besar, menyebabkan petugas Dinas Damkar kesulitan dalam memadamkan kebakaran tersebut. Terkadang sumber air juga menjadi kendala bagi Dinas Damkar dalam mengatasinya.
3. Lambat mematikan listrik. Salah satu faktor terjadinya kebakaran, dikarenakan masyarakat lambat dalam mematikan daya ke sistem kelistrikan. Sehingga membuat petugas Dinas Damkar, tidak bisa langsung memadamkan api saat listrik masih menyala, karena membahayakan bagi petugas sendiri.
4. Akses jalan yang tidak mendukung. Unit mobil pemadam kebakaran terkendala dengan jarak tempuh lokasi kejadian kebakaran dikarenakan akses jalan yang sulit di jangkau, seperti jalan yang kecil atau masuk ke dalam gang sehingga mobil pemadam kebakaran tidak bisa masuk. Sehingga petugas pemadam kebakaran kerja sama dengan relawan, menggunakan kendaraan motor. Dinas Damkar juga ada menemukan gang yang dipasang palang didepan pintu masuk Gang, sehingga membuat petugas pemadam kebakaran menjadi lama dalam bertugas.

Upaya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi hambatan di atas yaitu dengan, memberikan sosialisasi kepada masyarakat, bagaimana pencegahan terjadinya kebakaran sebelum besar. Sehingga masyarakat mengetahui, jika ada kebakaran dapat langsung menghubungi *call center* atau puskom dan membantu untuk tidak berkumpul di lokasi kebakaran, tetapi dengan memberi ruang dan jalan untuk petugas dalam bertindak.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

1. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mengatasi bencana kebakaran di Kota Samarinda, indikator :
   a. Pada tahap pra bencana, sebelum terjadi bencana kebakaran, petugas selalu memeriksa terlebih dahulu semua kendaraan dan peralatan secara berkala. Dinas Damkar mengalami kekurangan SDM, sedangkan dalam hal sarana prasarana saat ini sudah cukup memadai. Jika terjadi bencana kebakaran, masyarakat dapat melapor ke Puskom melalui aplikasi Whatsapp.
   b. Pada tahap saat bencana, seluruh petugas pemadam selalu siap untuk menuju ke TKP dan selalu tanggap dalam mengatasi bencana kebakaran. Hal ini dikarenakan kemampuan semua petugas sudah cukup baik.
   c. Pada tahap pasca bencana, setelah selesai memadamkan kebakaran, petugas memeriksa kembali bekas puing kebakaran, setelah itu memeriksa kondisi semua petugas, dan selanjutnya berkoordinasi dengan pihak berwenang seperti BPBD, TNI, Polri, RS, dan relawan kebencanaan.
2. Faktor penghambat Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Samarinda dalam mengatasi kebakaran yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat saat terjadi kebakaran seperti berkumpul di TKP, selain itu akses jalan yang tidak mendukung seperti jalan rusak, masuk gang kecil atau ada gapura didepan gang, tidak ada sumber air, dan terlambat mematikan aliran listrik. Upaya Dinas Damkar dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar memberi ruang dan jalan untuk bertindak, dan edukasi tentang cara pencegahan terjadinya kebakaran sebelum membesar melalui media sosial, maupun saat di lokasi kebakaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan berdasarkan penelitian diantara lain:

1. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Samarinda, diharapkan untuk selalu memberikan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat per kelurahan untuk melakukan pencegahan dini dan menjelaskan kepada masyarakat mengenai tindakan saat terjadi kebakaran agar api tidak membesar. Hal ini dikarenakan agar masyarakat mengerti tentang bahaya kebakaran, sehingga dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran tersebut.
2. Masyarakat kota Samarinda diharapkan untuk selalu mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan saat terjadinya kebakaran ataupun saat sosialisasi, agar masyarakat tidak menghambat kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.

Daftar Pustaka

Fransisca, Ruth. (2014). Kerentanan Kebakaran di Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan*

Geografi. Vol.1, No.(2). http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg, diunduh pada 14 September 2024.

Hardiyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gava Media.

https://kaltim.antaranews.com/berita/203760/hujan-deras-40-bangunan-justru-terbakar-di-Samarinda-ulu, diakses pada 10 September 2024.

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kowara, Rigen Adi dan Tri Martiana. (2017). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran 106 (Studi di PT. PJB UP Brantas Malang), *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, Vol. 3, No. 1, pp. 70-85. https://media.neliti.com/media/publications/258454-analisis-sistem-proteksi-kebakaran-sebag-9ece1ff2.pdf, diunduh pada 29 September 2024.Kelvin, Pram Eliyah Yuliana, dan Sri Rahayu. (2015). *Pemetaan Lokasi Kebakaran Berdasarkan Prinsip Segitiga Api Pada Industri Textile*. Surabaya

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.